



Optimalisasi Legalitas UMKM Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus Program KKN Di Desa Sungai Luar Kab. Indragiri Hilir

Yesi Kasma Saputri

Universitas Islam Indragiri
yesikasmasaputri@gmail.com

Muhammad Aidil

Universitas Islam Indragiri
muhammad.aidil09767@gmail.com

Jalaluddin

Universitas Islam Indragiri
jalal06668@gmail.com

M. Afriandy

Universitas Islam Indragiri
yandiafri21@institusi.ac.id

Lala

Universitas Islam Indragiri
lalagabriella164@gmail.com

Leni Marlina

Universitas Islam Indragiri
lenim4709@gmail.com

Najamuddin

Universitas Islam Indragiri
najamudddin@unisi.ac.id

Rindi Ani

Universitas Islam Indragiri
rindiani0439@gmail.com

Muhammad Ikmal Roza

Universitas Islam Indragiri
jalal06668@gmail.com

Muhammad Riduan

Universitas Islam Indragiri
Riduangnteng321@gmail.com

Intan Sari

Universitas Islam Indragiri
intansari31032004@gmail.com

M.Tri Wahyu

Universitas Islam Indragiri
triwahyu6168@gmail.com

Asmariani

Universitas Islam Indragiri
asmariani@unisi.ac.id

Nasrullah

Universitas Islam Indragiri
nasrullah@unisi.ac.id

Abstrak

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan, khususnya di pedesaan. Namun, permasalahan klasik yang masih dihadapi adalah lemahnya aspek legalitas, terutama kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat penting dalam memperoleh akses permodalan, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Indragiri di Desa Sungai Luar bertujuan untuk menjawab persoalan tersebut dengan melakukan pendampingan legalitas usaha bagi pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan pelaku usaha dalam bentuk sosialisasi, asistensi teknis, serta fasilitasi penerbitan NIB. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan penerbitan NIB untuk beberapa UMKM, yaitu usaha kerupuk sagu dan usaha amplang udang. Hal ini membuktikan bahwa legalitas bukan hanya sekadar

Kata Kunci

UMKM, Legalitas, NIB



dokumen administratif, tetapi juga instrumen penting dalam meningkatkan profesionalitas usaha, memperkuat daya saing, serta membangun kemandirian UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of Indonesia's economy, contributing more than 61% to the Gross Domestic Product (GDP) in 2023 while also playing a vital role in employment absorption and equitable development, particularly in rural areas. However, a persistent challenge remains in the aspect of business legality, especially the possession of a Business Identification Number (NIB), which serves as an essential requirement for gaining access to financing, expanding market networks, and enhancing the competitiveness of local products.¹

The community service program through Kuliah Kerja Nyata (KKN) of Universitas Islam Indragiri in Sungai Luar Village was designed to address the issue of weak business legality among MSMEs by providing assistance in the form of socialization, technical guidance, and facilitation of Business Identification Numbers (NIB). The program applied a participatory method involving students, the village government, and local entrepreneurs, and successfully resulted in the issuance of NIBs for sago cracker businesses and shrimp amplang producers. This achievement demonstrates that legality is not merely an administrative document, but an essential instrument for enhancing professionalism, strengthening competitiveness, and building the independence of MSMEs in facing market challenges.

Keywords

MSMEs, Legality, NIB

Pendahuluan

UMKM memiliki peranan penting sebagai penggerak utama perekonomian nasional karena mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat desa. Namun, sebagian besar UMKM di pedesaan masih menghadapi kendala serius terkait legalitas usaha. Minimnya pengetahuan, keterbatasan akses informasi, serta kesulitan administrasi membuat banyak usaha berjalan tanpa dasar hukum yang jelas. Hal ini mengakibatkan keterbatasan akses terhadap pembiayaan, pasar, dan berbagai program pemberdayaan pemerintah, sehingga potensi UMKM desa tidak berkembang secara maksimal.¹

Legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), hingga sertifikasi halal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Keberadaan NIB menjadikan usaha memiliki identitas hukum yang sah sehingga diakui oleh pemerintah dan lebih mudah mengakses program pembinaan maupun fasilitas permodalan. PIRT berfungsi sebagai jaminan bahwa produk pangan



yang dihasilkan memenuhi standar keamanan konsumsi, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Sementara itu, sertifikasi halal tidak hanya relevan dalam konteks pasar domestik dengan mayoritas penduduk Muslim, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar internasional yang mensyaratkan standar halal. Dengan demikian, ketiga bentuk legalitas tersebut tidak hanya memberikan perlindungan hukum bagi pelaku usaha, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompetitif².

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa legalitas usaha berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan konsumen, karena produk yang memiliki izin resmi dianggap lebih aman, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Legalitas juga memberikan peluang lebih luas bagi pelaku UMKM untuk memperluas jaringan pemasaran, baik melalui toko modern, marketplace digital, maupun kegiatan pameran yang umumnya mensyaratkan dokumen legal usaha. Selain itu, keberadaan izin resmi menjadi bentuk perlindungan hukum yang penting, sehingga pelaku UMKM memiliki kepastian dalam menjalankan usahanya, sekaligus terlindungi dari potensi sengketa atau praktik usaha yang merugikan. Dengan demikian, legalitas tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat³.

Tanpa adanya legalitas, UMKM akan menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Legalitas tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga merupakan bentuk pengakuan hukum yang memberi jaminan perlindungan usaha. Tanpa legalitas, pelaku UMKM akan kesulitan mengakses permodalan dari lembaga keuangan, tidak dapat mengikuti program pendampingan atau bantuan dari pemerintah, serta terbatas dalam menjalin kerja sama dengan pihak swasta maupun instansi resmi. Selain itu, produk UMKM yang belum memiliki legalitas juga akan sulit masuk ke pasar yang lebih luas, baik pasar modern maupun pasar ekspor, karena tidak memenuhi standar legal yang ditetapkan. Kondisi ini pada akhirnya membuat UMKM cenderung tidak mampu bersaing secara sehat dengan produk industri skala besar maupun produk impor⁴.

Di sisi lain, desa memiliki potensi ekonomi lokal yang sangat besar, terutama dalam sektor pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Potensi ini mencakup berbagai komoditas unggulan yang melimpah, namun sering kali belum diolah secara maksimal sehingga nilai jualnya masih rendah. Jika dikelola dengan baik melalui pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta dukungan pemasaran yang memadai, sektor ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Selain mampu menciptakan lapangan kerja baru, pengelolaan yang optimal juga akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sektor luar, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, potensi lokal yang ada tidak hanya menjadi penopang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat berkembang menjadi sumber daya strategis yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat⁵.



Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya menekankan aspek pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menghubungkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah dengan kebutuhan nyata masyarakat desa. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, memberikan pendampingan manajemen usaha, serta membantu UMKM dalam mengatasi hambatan legalitas dan pemasaran produk. KKN juga membuka ruang kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, KKN bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi yang secara langsung dapat mendorong kemandirian dan daya saing UMKM di pedesaan⁶.

Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai agen edukasi yang memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya legalitas usaha, tetapi juga mengambil peran aktif dalam memfasilitasi proses pembuatan dokumen legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan PIRT. Selain itu, mereka turut membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas manajemen melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Mahasiswa juga mendampingi pelaku usaha dalam memperkuat identitas produk melalui branding, baik dengan pembuatan logo, desain kemasan, maupun strategi komunikasi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan cara ini, keberadaan mahasiswa KKN mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan profesionalitas UMKM dan menjadikan produk desa lebih siap bersaing di pasar yang semakin kompetitif⁷.

Di sisi lain, desa memiliki potensi ekonomi lokal yang sangat besar, terutama dalam sektor pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Potensi ini sering kali belum tergarap maksimal, sehingga produk yang dihasilkan hanya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai jual yang rendah. Padahal, dengan adanya sentuhan inovasi, peningkatan kualitas produksi, dan strategi pemasaran yang tepat, hasil pertanian dan perikanan tersebut dapat memiliki nilai tambah yang jauh lebih tinggi⁸.

Pengelolaan potensi lokal yang baik juga dapat membuka peluang usaha baru di tingkat desa, sehingga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, pengurangan angka pengangguran, serta mendorong tumbuhnya wirausaha baru di pedesaan. Lebih dari itu, pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi lokal dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk luar dan memperkuat kemandirian ekonomi desa⁹.

Selain itu, desa yang mampu mengoptimalkan potensinya berpeluang menjangkau pasar yang lebih luas, baik pasar regional maupun nasional, bahkan ekspor. Dengan dukungan legalitas usaha, inovasi produk, serta akses digital marketing, produk desa tidak hanya menjadi konsumsi internal tetapi juga dapat bersaing dengan produk dari wilayah lain. Pada akhirnya, potensi yang dikelola secara berkelanjutan ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh¹⁰.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada 17 Juli sampai dengan 25 Agustus 2025 di Desa Sungai Luar, Kabupaten Indragiri Hilir. Khalayak sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada bidang pengolahan hasil perikanan dan pertanian, khususnya usaha amplang udang dan kerupuk sagu.

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan yang dilakukan secara partisipatif bersama pelaku UMKM, yaitu:

Sosialisasi pentingnya legalitas usaha, memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai manfaat memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta pentingnya branding usaha untuk meningkatkan daya saing.

Pendampingan pembuatan NIB melalui OSS, membantu pelaku UMKM membuat akun pada sistem Online Single Submission (OSS) dan mengajukan pendaftaran usaha hingga memperoleh NIB resmi.

Pembuatan logo usaha, merancang logo yang sesuai dengan identitas produk lokal dan preferensi pemilik usaha, sebagai bagian dari strategi branding.

Pembuatan spanduk usaha, membantu mendesain dan mencetak spanduk usaha sebagai sarana promosi dan identitas visual di pasar maupun kegiatan pameran.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir menghasilkan beberapa luaran yang sesuai dengan tujuan program. Hasil kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk produk nyata seperti legalitas usaha, label produk, dan media promosi.

Sebagai langkah awal, tim KKN melaksanakan sosialisasi pentingnya legalitas usaha kepada para pelaku UMKM di Desa Sungai Luar. Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai urgensi memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai pintu masuk legalitas formal. Sebelum kegiatan, mayoritas pelaku UMKM belum memahami prosedur dan manfaat legalitas usaha. Setelah kegiatan, mereka mampu mengetahui alur pembuatan NIB secara digital melalui sistem OSS (Online Single Submission) serta pentingnya dokumen legalitas tersebut untuk memperkuat kredibilitas usaha.



Gambar 1.1 Sosialisasi Pentingnya Legalitas Usaha bagi UMKM Desa Sungai Luar



Hasil konkret dari program ini adalah terbitnya NIB untuk 7 pelaku UMKM di Desa Sungai Luar, yang terdiri atas 4 usaha kerupuk sagu dan 3 usaha amplang udang. Legalitas ini sangat penting karena menjadi syarat utama untuk mengakses permodalan, mengikuti program pemerintah, serta memperluas peluang kerja sama dengan pasar modern. Pencapaian ini sejalan dengan penelitian Rohman (2020) yang menegaskan bahwa legalitas usaha meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperluas jaringan pemasaran.



Gambar 1.2 Penyerahan NIB kepada Pelaku UMKM

Selain pendampingan legalitas, tim KKN juga melakukan inovasi branding produk. Salah satu luaran utama adalah pembuatan label produk untuk Amplang G2. Desain label dirancang dengan menampilkan identitas lokal, informasi komposisi, izin edar, serta logo yang menarik. Label ini tidak hanya memperkuat citra produk, tetapi juga menambah daya tarik konsumen dan meningkatkan profesionalitas usaha.



Gambar 1.3 Desain Label Produk Amplang G2

Untuk mendukung aspek pemasaran, tim KKN juga membantu pembuatan spanduk promosi bagi UMKM. Spanduk ini berfungsi sebagai media promosi yang dapat menarik perhatian konsumen, memberikan informasi produk yang jelas, serta memperkuat keberadaan usaha di masyarakat. Dengan adanya spanduk, pelaku UMKM lebih mudah memperkenalkan produk mereka, baik di lingkungan lokal maupun dalam kegiatan pameran skala kecil.



Gambar 1.4 Penyerahan Spanduk Usaha kepada Pelaku UMKM

Berdasarkan indikator yang ditetapkan, kegiatan ini mencapai target dengan rincian sebagai berikut:

Indikator	Target	Capaian
Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM	Pelaku UMKM memahami pentingnya legalitas usaha	Pelaku UMKM memperoleh pemahaman dan pendampingan legalitas
Pengurusan legalitas usaha	7 NIB untuk usaha kerupuk sagu dan amplang udang	7 NIB berhasil diterbitkan melalui OSS
Pembuatan label produk	1 produk dengan desain label baru	Amplang G2 memiliki label produk dengan desain profesional



Pembuatan sapanduk usaha	1 media promosi	Spanduk usaha selesai dicetak dan diserahkan ke pelaku UMKM
Dokumentasi kegiatan	Foto kegiatan	Seluruh kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pelaku UMKM mampu menghasilkan solusi konkret atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam aspek legalitas, identitas produk, dan strategi pemasaran. Legalitas usaha yang diwujudkan melalui penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan kepastian hukum bagi pelaku UMKM, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengakses program pemerintah maupun lembaga pembiayaan formal. Branding produk yang dilakukan melalui pembuatan label pada produk amplang G2, serta dukungan media promosi berupa spanduk usaha, terbukti mampu meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk di mata konsumen. Upaya tersebut menjadi bukti bahwa legalitas dan identitas produk merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendorong UMKM agar lebih berdaya saing di pasar lokal maupun regional.

Dengan demikian, kegiatan KKN Tematik di Desa Sungai Luar tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap penguatan ekosistem UMKM lokal secara menyeluruh. Pendekatan partisipatif yang digunakan menempatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator yang memfasilitasi alih pengetahuan dan keterampilan, sementara pelaku UMKM tetap menjadi aktor utama dalam proses transformasi usaha. Hal ini penting, karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh intervensi eksternal, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka sendiri.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan efek ganda (multiplier effect) terhadap penguatan ekonomi desa. UMKM yang sebelumnya berjalan secara tradisional kini memiliki pemahaman baru tentang pentingnya legalitas, pemasaran, dan citra produk. Transformasi ini mendorong lahirnya semangat baru bagi pelaku usaha untuk lebih inovatif dan adaptif terhadap tuntutan pasar. Dengan adanya dukungan legalitas, branding, dan promosi, UMKM Desa Sungai Luar memiliki peluang lebih besar untuk memperluas jaringan pemasaran, baik melalui jalur distribusi modern maupun platform digital.

Kesimpulan Dan Saran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan di Desa Sungai Luar telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan legalitas usaha memberikan dampak langsung terhadap kepercayaan diri dan kredibilitas pelaku usaha. Sebanyak tujuh UMKM berhasil didaftarkan dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), yang tidak hanya menjadi bukti pengakuan



hukum, tetapi juga membuka akses lebih luas terhadap peluang permodalan, program pemerintah, serta jejaring pemasaran formal.

Selain aspek legalitas, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penguatan identitas dan daya tarik produk melalui pembuatan label resmi untuk produk unggulan seperti Amplang G2 dan pengadaan spanduk usaha sebagai media promosi. Branding dan media promosi ini terbukti meningkatkan nilai jual dan citra profesional pelaku UMKM, sehingga produk lokal mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran. Lebih jauh, keberhasilan ini tidak hanya dirasakan secara individu, melainkan juga berkontribusi pada tumbuhnya ekosistem UMKM desa yang lebih kuat, mandiri, dan berdaya saing.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pelaku UMKM, dan perangkat desa berjalan dengan baik melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan teknis dan pengetahuan, sementara pelaku UMKM tetap menjadi aktor utama dalam setiap proses transformasi usaha. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga mampu menghasilkan luaran nyata berupa legalitas usaha, identitas produk, dan media promosi yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan legalitas usaha, seperti pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikasi halal. Kedua, pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital perlu diberikan secara lebih intensif agar pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola usaha secara administratif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan persaingan pasar modern.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat sinergi dengan pemerintah desa, Dinas Koperasi dan UMKM, serta lembaga terkait lainnya agar pelaku usaha mendapat dukungan yang lebih komprehensif, baik dari sisi regulasi, akses modal, maupun perluasan jaringan pemasaran. Kegiatan serupa juga sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan generasi mahasiswa berikutnya, sehingga UMKM desa tidak hanya mendapatkan manfaat sesaat, tetapi juga dukungan jangka panjang yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan adanya saran tersebut, diharapkan keberhasilan program KKN Tematik di Desa Sungai Luar dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis kolaborasi yang efektif, berkelanjutan, dan mampu memperkuat perekonomian lokal menuju arah yang lebih profesional dan kompetitif.



REFERENSI

- Sari, D. P., & Lestari, H. (2020). Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 45–53.
- Wulandari, R., & Prasetyo, A. (2021). Legalitas Usaha sebagai Faktor Penguat Akses Pasar bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 12–21.
- Yuliana, S. (2021). Pentingnya Legalitas Formal UMKM dalam Akses Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 77–85.
- Santoso, B. (2020). Sertifikasi Halal dan Daya Saing Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 101–110.
- Pratiwi, D. (2021). Branding Produk sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 34–42.
- Nugroho, F., & Widyaningrum, R. (2022). Media Promosi Digital untuk UMKM di Era 4.0. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 11(2), 56–64.
- Hidayat, M., & Sari, P. (2023). Efektivitas Program KKN Tematik dalam Penguatan UMKM Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 7(1), 89–97.
- Putri, A., & Rahman, T. (2020). Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 5(1), 23–30.
- Susanto, R. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 145–153.
- Kurniawan, R., & Lestari, H. (2022). Inovasi Kemasan Produk Lokal untuk Meningkatkan Nilai Jual. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 88–95.